

Sistem Etika Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara

Nurassyifa Qurotul Aini¹, Dinie Anggraeni Dewi²

^{1,2} Program Studi PGSD, Universitas Pendidikan Indonesia
e-mail: nurassyifaqurotul@upi.edu¹, dinieanggraenidewi@upi.edu²

Abstrak

Pancasila dirumuskan atas dasar nilai-nilai luhur yang sudah ada sejak zaman dahulu, yang kemudian digagas kembali oleh para tokoh pendiri bangsa dengan pemikiran dan perenungan yang mendalam. Oleh sebab itu, Pancasila hadir sebagai ideologi negara serta pandangan hidup masyarakat Indonesia yang memiliki nilai-nilai penting dalam setiap silanya. Dari nilai-nilai tersebut kemudian lahir sistem etika Pancasila sebagai salah satu sumber dalam membebaskan bangsa Indonesia dari permasalahan yang sudah mengakar. Karena permasalahan-permasalahan inilah sistem etika Pancasila terus dikembangkan dalam pengimplementasiannya agar setiap tindakan dan usaha masyarakat dalam mencapai tujuan bersama tidak salah arah.

Kata kunci: Sistem, Etika, Pancasila, Kehidupan Berbangsa dan Bernegara

Abstract

Pancasila was formulated on the basis of noble values that have existed since ancient times, which were then re-initiated by the founding figures of the nation with deep thoughts and reflections. Therefore, Pancasila is present as the state ideology and way of life of the Indonesian people which has important values in each of its precepts. From these values, the Pancasila ethical system was born as a source in liberating the Indonesian nation from deep-rooted problems. Because of these problems, the Pancasila ethical system continues to be developed in its implementation so that every action and effort of the community in achieving common goals is not misguided.

Keywords : *System, Ethics, Pancasila, National and State Life*

PENDAHULUAN

Setiap negara di dunia memiliki dasar negaranya sendiri yang digunakan sebagai acuan dalam kehidupannya sehari-hari. Masing-masing dasar negara dari berbagai negara di dunia memiliki ciri khas tersendiri sesuai dengan karakteristik negara tersebut. Seperti Pancasila sebagai dasar negara Indonesia yang juga menjadi identitas Indonesia di mata dunia. Pancasila juga sebagai sumber dari segala sumber hukum menurut UUD 1945 (Berbangsa & Susanto, 2016).

Pada hakikatnya, Pancasila bukan hanya hasil dari sebuah perenungan serta pemikiran para tokoh pendiri bangsa, melainkan juga sebagai ideologi negara yang diangkat dari kebudayaan, adat istiadat, serta kebiasaan leluhur Indonesia. Dalam kata lain, Pancasila berasal dari bangsa Indonesia sendiri yang kemudian dijadikan pandangan hidup untuk mencapai tujuan bersama. Pancasila juga memuat norma-norma mendasar yang digunakan sebagai tolak ukur dalam memandang dan menentukan segala bentuk penyelenggaraan negara oleh pemerintah dan masyarakat (Cholisin, 2012).

Lima sila Pancasila memiliki nilai-nilai luhur bangsa Indonesia sehingga harus dipahami serta diimplementasikan oleh setiap warga negara Indonesia. Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila tersebut bersifat mengikat setiap tatanan kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai tersebut juga menjadikan Pancasila sebagai ideologi Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Selain sebagai pandangan hidup dan ideologi negara, Pancasila juga memiliki sistem etika sebagai bentuk pengimplementasian Pancasila dalam segala aspek kehidupan. Sistem etika tersebut berasal dari gagasan nilai-nilai Pancasila. Sistem etika Pancasila memiliki konsep yang berfungsi sebagai pandangan dalam menyelesaikan permasalahan yang mengakar di Indonesia secara rasional. Sebab permasalahan-permasalahan tersebut berasal dari kurangnya perhatian terhadap pengimplementasian Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

METODE PENELITIAN

Artikel ilmiah ini ditulis dengan menggunakan metode pengumpulan data yang bersumber dari studi kepustakaan atau studi literatur. Studi kepustakaan dalam penulisan artikel ilmiah ini dilakukan dengan cara membaca dan memahami isi dari sumber-sumber literatur yang sebelumnya ditulis oleh para peneliti yang berupa jurnal ilmiah, buku, maupun artikel yang berkaitan dengan topik pada artikel ini, yakni "Sistem Etika Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pancasila

Seperti yang sudah diketahui bahwa Pancasila merupakan bentukan dari dua kata yang berasal dari Bahasa Sanskerta, yakni Panca dan Sila. Panca memiliki arti lima dan sila berarti dasar. Sehingga jika digabungkan Pancasila adalah lima dasar. Dasar yang dimaksud yakni Pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia yang berjumlah lima. Hal ini sejalan dengan arti terminology menurut Sukarno pada sidang BPUPKI pada tanggal 1 Juni 1945. Pancasila juga merupakan hasil pemikiran secara mendalam para tokoh pendiri bangsa yang kemudian sepakat menjadikan lima butir Pancasila sebagai landasan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Mubarok, 2017).

Pancasila dinilai sudah ada sejak zaman dahulu dan tidak dibentuk dengan begitu saja. Pancasila dibentuk oleh sejarah dan kebiasaan adat istiadat masyarakat Indonesia, seperti gotong royong, kebersamaan, serta nilai ketuhanan walaupun kepercayaan yang dianut berbeda dengan masyarakat Indonesia pada zaman sekarang. Pada saat itu, pembentukan Pancasila sebagai dasar negara bertujuan agar selalu dihormati, dihargai, dijaga, serta diimplementasikan oleh setiap individu masyarakat tanpa adanya keraguan (Habibullah, 2019).

Etika

Etika dalam bahasa Yunani adalah *Ethos* yang merupakan istilah untuk perasaan, kebiasaan, adat istiadat, watak, serta cara berpikir untuk melakukan suatu perbuatan atau tindakan yang baik atau buruk, sedangkan dalam pengertian etimologisnya etika merupakan ilmu yang membahas tentang segala kebiasaan atau adat istiadat. Sementara itu, dalam bahasa Prancis yakni *Etiquete* yang memiliki arti sebuah peraturan yang mengatur dan menetapkan segala tingkah laku dalam kehidupan sosial atau kehidupan dengan orang lain (Hudiarini, 2017).

Masyarakat Indonesia lebih mengenal etika sebagai tatakrama yang mengacu kepada sebuah kajian mengenai segala perilaku yang sifatnya baik dan bersifat dapat diterima oleh masyarakat. Masyarakat umumnya berpendapat bahwa prinsip-prinsip etika diantaranya:

1. Kejujuran
2. Integritas
3. Komitmen
4. Adil
5. Peduli
6. Bertanggung jawab
7. Menaati apa yang telah disepakati

Etika juga dipandang sebagai filsafat moral yang berarti pemikiran yang rasional tentang mengapa dan bagaimana manusia harus menjalankan moralitas tertentu serta bagaimana manusia dapat bertanggung jawab atas perbuatan moralitas tersebut (Subekti, 2013).

Sistem

Sistem berasal dari kata *systema* dalam bahasa latin dan *sistema* dalam bahasa Yunani yang memiliki arti beberapa elemen yang bersatu dan dihubungkan untuk mempermudah mengalirnya informasi atau energi (M. Putri, 2005). Sementara itu, Murdik berpendapat bahwa sistem adalah kegiatan yang dibentuk oleh elemen-elemen dengan melewati suatu prosedur tertentu sehingga dapat menghasilkan informasi, energi, atau barang (Kadir, 2003).

Maka dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan sebuah satu kesatuan dari beberapa elemen atau komponen yang saling berinteraksi dengan fungsi mencapai tujuan tertentu. Dalam sistem, setiap elemen memiliki fungsi dan perannya masing-masing. Namun, setiap elemen tersebut tidak akan berbenturan sebab semua elemen dalam sistem tersebut saling membutuhkan dan saling melengkapi satu sama lain.

Karakteristik sistem diantaranya (1) memiliki komponen tertentu; (2) memiliki batas; (3) terdapat dalam suatu lingkungan tertentu; (4) memiliki hubungan dengan komponen lain; (5) memiliki *input*, proses, dan *output*; (6) memiliki sasaran serta tujuan; dan (7) terdapat *feedback* (Rachman, 2018).

Sistem Etika Pancasila

Dalam Pancasila banyak terkandung nilai-nilai yang saling berhubungan, ketergantungan, dan tidak dapat dipisahkan. Begitupun dengan etika dan sistem-sistemnya dalam Pancasila. Nilai yang terdapat dalam Pancasila diantaranya nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, serta nilai sosial. Etika Pancasila terbentuk dari kelima nilai Pancasila tersebut (Khoiriah, 2019).

Pancasila juga sebagai pedoman hidup masyarakat Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara memiliki tujuan agar membentuk masyarakatnya menjadi pancasilais melalui setiap nilai Pancasila. Masyarakat yang pancasilais dapat terlihat dari segala tindakannya yang sesuai dengan setiap nilai Pancasila. Bukan hanya kehidupan bermasyarakat saja yang harus mengacu pada Pancasila, juga sistem pemerintahan yang harus sejalan dengan ideologi bangsa, yakni ideologi Pancasila. Pengimplementasian nilai-nilai Pancasila tersebut yang merupakan perwujudan etika Pancasila berdasarkan prinsip nilai dalam berkehidupan (Kurniawan, 2016).

Berikut ini penjabaran mengenai etika Pancasila (Soeprapto, 2013).

1. Etika Pancasila yang merupakan etika keutamaan yang susunannya berasal dari nilai-nilai moral bangsa Indonesia karena etika keutamaan mengutamakan moral yang terdapat pada setiap individu masyarakat. Moral yang diutamakan dalam hal ini ialah rasa setia, jujur, ketulusan, serta sayang menyayangi. Etika keutamaan beranggapan bahwa orang yang bermoral melakukan tindakan atau perilaku yang baik yang merupakan bentukan dari pembelajaran atau pengalaman nyata yang pernah terjadi sepanjang hidupnya.
2. Etika Pancasila sebagai etika teleologis yang menjadikan Pancasila sebagai pedoman setiap masyarakat Indonesia untuk mencapai segala tujuan dan cita-cita. Termasuk pada zaman yang semakin canggih seperti saat ini. Untuk mencapai segala tujuan dan cita-cita dalam kehidupan berbangsa dan bernegara ini diperlukan pendalaman pemahaman mengenai sistem nilai dari Pancasila agar setiap tindakan yang dilakukan tidak keluar dari ideologi negara.
3. Etika Pancasila yang merupakan etika deontologis sebagai penuntun dalam menumbuhkan kesadaran dalam mengimplementasikan Pancasila kepada generasi bangsa khususnya generasi muda Indonesia untuk persiapannya menuju masa depan. Persiapan untuk generasi muda yang harus dikokohkan ialah kemampuan untuk beradaptasi dengan kebudayaan modern dan menyelaraskan sosio-kultural yang sesuai

dengan kepribadian bangsa. Sebab zaman akan membentuk setiap individu masyarakat menjadi pribadi yang lebih kompleks pada zamannya. Oleh karena itu, kemampuan para generasi muda harus terus ditingkatkan untuk membentuk pribadi unggul yang adaptif.

Urgensi Sistem Etika Pancasila

Nilai-nilai setiap sila Pancasila terintegrasi menjadi suatu kaidah bagi generasi muda yang menuntun mereka untuk selalu memperluas jiwa kepercayaannya. Namun, kini banyak permasalahan yang sedari dulu sudah mengakar di Indonesia, seperti (1) aksi terorisme yang masih meresahkan masyarakat dengan mengatasnamakan agama sehingga membuat lunturnya toleransi antar umat beragama; (2) merebaknya kasus pelanggaran hak asasi manusia; (3) kesenjangan sosial yang membuat masyarakat kaya menjadi semakin kaya dan masyarakat miskin menjadi semakin miskin; dan (4) hukum yang tajam ke bawah dan tumpul ke atas (F. S. Putri & Dewi, 2021).

Hal tersebut menjadi bukti pentingnya etika Pancasila dalam mengarahkan atau sebagai prinsip utama dalam kehidupan masyarakat yang sesuai dengan Pancasila. Sehingga etika Pancasila sangat diharapkan sebagai tuntunan moral atau tatakrama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Ancaman dalam Dinamika Pancasila sebagai Sistem Etika (F. S. Putri & Dewi, 2021)

1. Sistem tatanan kehidupan sosial dan budaya masyarakat yang mulai berubah,
2. Wibawa pemerintahan yang luntur sebagai pemimpin dalam bangsa,
3. Ekonomi liberal dan kapitalisme yang membuat masyarakat terkecoh,
4. Ketidakadilan dalam menegakkan hukum, dan
5. Perkembangan IPTEK yang tidak digunakan dengan baik.

Konsep dalam Berpancasila Sebagai Sistem Etika

Pengembangan Pancasila sebagai sistem etika, memerhatikan beberapa hal yakni (Amri, 2018) (1) Pancasila ditempatkan menjadi sumber utama penentu moral, tatakrama, serta penentu dalam bersikap dan bertindak dalam setiap keputusan yang diambil; (2) Pancasila sebagai pemberi pedoman dalam bersosialisasi dalam tingkatan regional, nasional, bahkan internasional; (3) dasar analisis kebijakan berasal dari Pancasila agar semangat dan jiwa Pancasila dapat tercerminkan; dan (4) kepluralitasan dalam semua bidang di Indonesia dapat terfilter melalui Pancasila.

Selain itu, terdapat pula faktor yang menjadi penyebab mundurnya pelaksanaan sistem etika Pancasila, yakni (Yudhyarta, 2020).

1. faktor internal: lemah dalam menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama, kurang berkembangnya wawasan kebhinekaan, tokoh pemimpin atau pemerintahan yang kurang dalam memberikan teladan, keterbatasan dalam pengetahuan tentang pengaruh budaya luar, pengaruh narkoba, dsb.
2. Faktor eksternal: globalisasi, pengaruh kekuatan negara-negara kuat dalam mempengaruhi negara lain, dsb.

Implementasi Sistem Etika Pancasila

Sebagai sistem etika yang mengacu pada nilai-nilai sila Pancasila, implementasi etika Pancasila dapat terlihat pada setiap silanya, yakni (Yulia, Leni, Dewi, 2021).

1. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa

Sila pertama pada Pancasila menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang percaya dan takwa kepada Tuhan sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing. Di tengah keberagaman masyarakat, dalam hal ini implementasi pada sistem etika Pancasila yakni toleransi yang kuat untuk saling menghormati dan menghargai agama dan kepercayaan individu lain. Hal tersebut dilakukan agar kehidupan bermasyarakat selalu tentram dan damai.

Indonesia sebagai negara yang didirikan oleh umat beragama merupakan salah satu tujuan dari manusia yang memiliki sistem kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Negara maupun setiap individu masyarakat juga tidak memiliki hak untuk memaksa individu lain untuk masuk ke agamanya. Adanya kebebasan dalam memilih kepercayaan juga merupakan implementasi dari sistem etika Pancasila pada sila pertama. Selain itu, pengimplementasian sistem etika juga berlaku jika masyarakat Indonesia sebagai umat beragama menjadikan setiap ajaran agamanya sebagai pedoman bagi kehidupannya (Wilananda et al., 2021).

2. Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

11124il aini menyangkut tentang nilai kemanusiaan. Nilai kemanusiaan dalam hal ini mengenai pengakuan harkat, martabat, serta derajat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan YME. Sebagai sesama manusia ciptaan Tuhan, masyarakat dapat mengimplementasikan hal tersebut pada penyamarataan hak dan kewajiban tanpa melihat perbedaan yang ada. Sebagai manusia yang sama derajatnya, maka hal yang harus terus dikembangkan adalah kerja sama dan saling menghormati.

Pada sila kedua ini juga terdapat nilai keadilan. Nilai ini diimplementasikan dengan memiliki sikap berani dalam membela keadilan dan kebenaran yang berlaku. Sumber dari nilai kemanusiaan ini berasal dari hakikat manusia sebagai susunan dari jiwa dan raga dalam susunannya dengan sifat kodrat sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, serta berkedudukan sebagai makhluk Tuhan yang berdiri sendiri.

Implementasi dalam sistem etika Pancasila pada sila kedua ini juga dapat dilakukan dengan rasa saling menghormati dengan individu lain sebagai pribadi yang utuh dalam mengelola hak-hak yang sudah menjadi kodratnya sebagai keutuhan dari eksistensinya sebagai makhluk sosial.

3. Sila Persatuan Indonesia

Prinsip gotong royong yang sudah tertanam dengan baik di Indonesia berhubungan erat dengan sila ketiga ini. Di mana prinsip bersatu selalu menjadi hal utama dalam kemajemukan. Tidak ada lagi istilah mayoritas dan minoritas, semua melebur dan bersatu membentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia. Implementasi sistem etika Pancasila dalam sila ini yakni ketika masyarakat Indonesia mengedepankan prinsip persatuan, kesatuan, serta keselamatan bangsa di atas kepentingan pribadi atau golongan. Dalam hal ini, artinya masyarakat Indonesia menyanggupi untuk berkorban demi kepentingan bersama.

Sikap rela berkorban tersebut didapatkan dengan rasa kecintaan terhadap tanah air Indonesia, sehingga muncul rasa ingin menertibkan dan memelihara kedamaian bangsa dengan sendirinya. Persatuan atas dasar kecintaan tanah air dapat dikembangkan dengan menerapkan seloka Bhinneka Tunggal Ika sebagai pemersatu dalam setiap perbedaan yang ada.

4. Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

11124il aini mengandung nilai dalam musyawarah yang keputusannya selalu dihormati, dijunjung tinggi, dan diterima oleh semua pihak yang terkait dalam musyawarah. Keputusan tersebut harus pula dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dengan mengutamakan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi maupun golongan. Musyawarah untuk mencapai mufakat dalam hal ini juga dapat mengembangkan rasa kebebasan, merdeka, juga kebersamaan. Sistem etika yang diimplementasikan dapat tercermin dalam pelaksanaan hak dan kewajiban sebagai warga negara selalu memperhatikan keutamaan dari kepentingan negara dan kepentingan masyarakat.

5. Sila Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Keadilan sosial harus diwujudkan dengan sadarnya hak dan kewajiban sebagai masyarakat suatu negara. Implementasinya dalam sistem etika Pancasila dicerminkan dalam sikap gotong royong dan kekeluargaan. Selain itu, implementasi sistem etika Pancasila dalam sila ini ialah mengarah kepada rasa menghargai sesama, seperti menghargai hasil karya orang lain, menghargai hak orang lain, dan menghargai setiap usaha orang lain.

Dalam sila ini juga peran masyarakat sebagai makhluk sosial sangat diperhatikan, yakni sebagai individu yang gemar menolong, individu yang bermanfaat bagi sesama, serta individu yang bekerja keras. Hal tersebut merupakan upaya untuk mewujudkan kemajuan bangsa dalam aspek sosial.

SIMPULAN

Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan untuk menulis artikel ini, sistem etika yang terdapat dalam Pancasila sangat berkaitan erat dengan nilai-nilai yang terkandung dalam kelima sila Pancasila. Sistem etika Pancasila juga memiliki urgensi dan pengaruh dalam membentuk masyarakat yang pancasilais. Kurangnya pemahaman mengenai sistem etika Pancasila menyebabkan permasalahan yang masih mengakar di Indonesia semakin kuat dari generasi ke generasi. Maka dari itu, pendalaman pemahaman mengenai sistem etika Pancasila ini harus terus dilakukan dari generasi ke generasi. Dalam hal ini, diperlukan juga lebih banyak sumber literatur yang berkenaan dengan topik sistem etika Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. R. (2018). Pancasila Sebagai Sistem Etika. *Voice of Midwifery*, 8(01), 760–768. <https://doi.org/10.35906/vom.v8i01.43>
- Berbangsa, S., & Susanto, D. B. (2016). Pancasila Sebagai Identitas Dan Nilai Luhur Bangsa: Analisis Tentang Peran Pancasila Sebagai Modal. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 2(1), 44–52.
- Cholisin. (2012). Pancasila Sebagai Ideologi Negara dan Relevansinya Dengan Kondisi Saat Ini. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 1–8.
- Habibullah, A. K. (2019). Nilai-Nilai Filosofis Pancasila Menurut Soekarno. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.
- Hudiarini, S. (2017). Penyertaan Etika Bagi Masyarakat Akademik Di Kalangan Dunia Pendidikan Tinggi. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2(1), 1–13. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JMK>
- Kadir. (2003). *Information Data*. 1999, 31.
- Khoiriah, I. A. (2019). *Memahami Nilai-Nilai Pancasila Dan Penerapannya*. 15. <https://doi.org/10.31227/osf.io/8su7a>
- Kurniawan, O. H. (2016). *Mewujudkan Masyarakat Pancasilais*.
- Mubarok, M. K. (2017). *Nilai-nilai al-Qur'an dalam Pancasila: pendekatan Tafsir Maqasidi atas Pancasila sila pertama dan kedua*. 4. <http://digilib.uinsby.ac.id/15954/>
- Putri, F. S., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Pancasila sebagai Sistem Etika. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 176–184. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/1327>
- Putri, M. (2005). *sistem bisnis*. 5–31.
- Rachman, T. (2018). KLASIFIKASI SISTEM. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Soeprapto, S. (2013). Konsep Muhammad Hatta Tentang Implementasi Pancasila Dalam Perspektif Etika Pancasila. *Jurnal Filsafat*, 23(2), 99–116. <https://journal.ugm.ac.id/wisdom/article/view/13194>
- Subekti, D. S. (2013). *Pengantar Etika*. 1–40.
- Wilananda, T., Naibaho, F., Pamungkas, A., Unggul, U. E., & Barat, J. (2021). Penerapan Etika Pancasila Dalam Konteks Kehidupan Perkuliahan. *Forum Ilmiah*, 18.
- Yudhyarta, D. Y. (2020). Pemberdayaan Etika Pancasila dalam Konteks Kehidupan Kampus. *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 43–63. <https://doi.org/10.46963/alliqa.v5i01.144>
- Yulia, Leni, Dewi, D. A. (2021). *Pengamalan Butir Pancasila : Perwujudan Implementasi*. 5(1), 201–211.